

## METODE CERITA BERNUANSA ISLAMI DALAM MENUMBUHKAN KEDEWASAAN BERAGAMA BAGI ANAK MILENIAL (Studi pada Peserta Didik di di SMP Islam Al-Ikhlas Cipadu)

Article Type : Research Article  
Date Received : 13.06.2021  
Date Accepted : 19.09.2021  
Date Published : 29.12.2021  
DOI : [doi.org/10.36671/andragogi.v1i3.66](https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i3.66)



**Heri Setiaji**

Sekolah Tinggi Agama Islam Babunnajah, Indonesia (herisetiaji585@gmail.com)

| <b>Kata Kunci:</b>    | <b>Abstrak</b>  |
|-----------------------|---|
| Metode, Cerita Islami | Tulisan ini membahas Penerapan Metode Cerita Islami Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kdewasaan Beragama Bagi Anak Milenial siswa kelas IX SMP. Kajian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penggunaan metode dalam pembelajaran, salah satunya adalah penerapan metode cerita Islami pada pembelajaran PAI dalam membentuk Kedewasaan Beragama siswa sebagai wujud pengajaran yang memberikan contoh nyata kepada peserta didik melalui tokoh cerita. Metode Cerita Islami Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kedewasaan bragama siswa kelas IX SMP Islam Al-Ikhlas tahun ajaran 2020/2021 yang diklasifikasikan pada Persiapan Penerapan Metode Cerita, Materi untuk Penerapan Metode Cerita dan Penyampaian Metode Cerita, Alat Peraga untuk Penerapan Metode Cerita dan Evaluasi Penerapan Metode Cerita. Dalam hal Persiapan untuk Penerapan Metode Cerita, pendidik SMP Islam Al-Ikhlas sudah melakukan berbagai persiapan pribadi dan teknis secara optimal. Dalam hal materi dan penyampaian, pendidik SMP Islam Al-Ikhlas mengacu pada PROTA (Program Tahunan), kemudian di bentuk PROMES (Program Semesteran), SILABUS dan sebelum pembelajaran pendidik akan merancang RPP (Rancangan Perencanaan Pembelajaran) sebagai hasil dari pengembangan kurikulum. Materi yang digunakan sudah variatif, berisi dan disampaikan dengan baik, dalam hal Alat Peraga pendidik SMP Islam Al-Ikhlas sudah menggunakan berbagai alat peraga diantaranya buku cerita, audio visual dan papan tulis. |

| <b>Keywords:</b>         | <b>Abstract</b>   |
|--------------------------|---|
| Method, History, Islamic | This paper discusses the application of the Islamic Story Method in Islamic Religious Education Learning in Religious Maturity for Millennial Children in Grade IX Junior High School. This study is motivated by the importance of using methods in learning, one of which is the application of the Islamic story method in PAI learning in shaping students' religious maturity as a form of teaching that provides real examples to students through story characters. The Islamic Story Method in Islamic Religious Education Learning in fostering religious maturity in class IX students of Al-Ikhlas |

Islamic Junior High School for the 2020/2021 academic year classified in Preparation for the Application of the Story Method, Materials for Application of the Story Method and Delivery of the Story Method, Props for the Application of the Story Method and Evaluation of the Application of the Story Method. In terms of preparation for the application of the story method, the educators of SMP Islam Al-Ikhlas have carried out various personal and technical preparations optimally. In terms of material and delivery, Al-Ikhlas Islamic Junior High School educators refer to PROTA (Annual Program), then in the form of PROMES (Semester Program), SILABUS and before learning educators will design RPP (Learning Planning Design) as a result of curriculum development. The materials used were varied, contained and well presented, in terms of teaching aids for the Al-Ikhlas Islamic Junior High School educators who had used various teaching aids including story books, audio visuals and blackboards.

---

## **A. PENDAHULUAN**

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak digunakan di sekolah tingkat dasar. Sebagai suatu metode, bercerita mengundang perhatian peserta didik terhadap pendidikan sesuai dengan tema pembelajaran. Apabila isi cerita dikaitkan dengan dunia kehidupan peserta didik di Sekolah Dasar maka mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian, dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita.<sup>1</sup> Abudin Nata menyebutkan bahwa metode bercerita adalah suatu metode yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karenanya, dijadikan sebagai salah satu teknik pendidikan.<sup>2</sup>

Dunia kehidupan anak-anak itu dapat berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah. Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak di tingkat dasar yang bersifat unik dan menarik yang menggetarkan perasaan anak dan memotivasi anak untuk mengikuti cerita sampai tuntas. Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode bercerita adalah menuturkan atau menyampaikan cerita secara lisan kepada peserta didik sehingga dengan cerita tersebut dapat disampaikan pesan-pesan yang baik. Dengan adanya proses pembelajaran, maka metode bercerita merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran yang disesuaikan dengan kondisi anak didik. Dari beberapa pemaparan di atas, sesungguhnya metode yang akan diterapkan dalam tesis ini, untuk terjalannya sinkronisasi antara guru dan peserta didik adalah metode yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. Bimbingan agama Islam biasanya menggunakan dasar al-Quran dan hadis. M. Arifin menjelaskan dasar bimbingan agama Islam adalah sesuai

---

<sup>1</sup> Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak* (Rieka Cipta: 2004), 157

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet.ke-4; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), 97

dengan perintah Allah yang memberi syarat kepada manusia agar mereka memberi petunjuk.<sup>3</sup>

Pembelajaran dengan menggunakan metode cerita bernuansa islami diharapkan dapat membantu proses belajar mengajar agar lebih efektif, menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, berbagai macam metode dan strategi perlu diterapkan agar siswa tidak merasa jenuh ketika belajar. Selain itu pembelajaran juga akan lebih bervariasi. Belajar dengan metode bercerita sangat disukai bagi siswa tingkat dasar. Apalagi cerita tersebut dikemas dengan baik oleh seorang guru dengan bahasa tubuh misalnya yang dapat membuat siswa tertarik dengan cerita tersebut. Tujuan dari metode bercerita adalah mengembangkan fantasi anak, mengembangkan perkembangan bahasa anak dan mengembangkan nilai moral anak.

Bercerita adalah seni menggunakan bahasa, vokalisasi dan atau gerakan fisik dan isyarat untuk mengungkapkan unsur-unsur dan gambaran dari sebuah cerita kepada sesuatu yang spesifik, untuk itu agar cerita dapat didengar dengan baik oleh pendengar selain suara atau vocal diperlukan pula suatu media untuk mendukung pencerita dalam melakukan gerakan saat bercerita.<sup>4</sup> Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar.<sup>5</sup>

Salah satunya adalah metode cerita. Metode ini lebih sering digunakan dalam penyampaian materi, karena merupakan metode favorit peserta didik. Berdasarkan kenyataan bahwa pada saat penyampaian cerita, khususnya kisah-kisah keteladanan Islami, para peserta didik yang merupakan anak yang memasuki usia remaja ini ada beberapa reaksi yang ditunjukkan seperti, ada anak yang menyukai proses belajar dengan cerita, sehingga mampu menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Ada juga anak yang tidak terlalu merespon (pasif). Dengan kata lain, metode cerita merupakan salah satu metode pemicu perubahan sikap positif anak untuk menumbuhkan kedewasaan beragama bagi anak milenial.

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis jenis kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi, menjabarkan dan menganalisis segala fenomena yang ditentukan di lapangan sehingga menghasilkan kesimpulan yang objektif. Adapun data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Menurut Krik dan Miller, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong bahwa “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial, yang secara

---

<sup>3</sup> M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. (Golden Terayon, 1994), 1

<sup>4</sup> Ni Made Sri Astuti Nugraha, *Penggunaan metode bercerita dengan media gambar dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa dan sikap mandiri anak kelompok A TK Negeri Pembina Bangli*, (e-Journal program Pasca Sarjana, Univ. Pendidikan Ganesha, Volume 4 tahun 2014)

<sup>5</sup> Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 1

fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kemasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan dalam perhatiannya".<sup>6</sup> Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menghasilkan angka-angka, tetapi menghasilkan data-data deskriptif yang berupa ucapan dan perilaku dari subjek yang diteliti. Pola penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola deskriptif. Pola ini berarti penelitian yang "hanya akan melukiskan keadaan atau persoalannya dan tidak dimaksudkan untuk mengambil atau menarik kesimpulan yang berlaku umum".<sup>7</sup>

Untuk menentukan data yang digunakan, maka dibutuhkan adanya prosedur pengumpulan data agar bukti-bukti dan fakta-fakta yang diperoleh berfungsi sebagai data objektif dan tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan sebenarnya pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam prosedur pengumpulan data, yaitu: wawancara, karena penelitian ini dalam kondisi pandemi,<sup>8</sup> maka peneliti dalam mendapatkan data dan informasi melalui media online.<sup>9</sup> Selain metode wawancara, peneliti juga menggunakan dokumentasi. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal, dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan untuk meramalkan.<sup>10</sup> Cara peneliti mendapatkan dokumentasi juga melalui media online.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>11</sup> Proses- proses analisa kualitatif tersebut dapat dijelaskan ke dalam 3 langkah berikut: 1) *Data reduction* (reduksi data); 2) *Data Display* (Penyajian Data); 3) *Conclusion Drawing/ Verification*.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Model Cerita Islami Yang Digunakan.

Dalam Menumbuhkan Kedewasaan Beragama bagi siswa SMP Islam Al-Ikhlas, mengacu pada materi yang diajarkan dengan penerapan metode cerita Islami yang digunakan dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran PAI yakni meliputi sebelum kegiatan belajar mengajar (pembukaan), ketika kegiatan belajar mengajar (inti), dan setelah kegiatan belajar mengajar (penutup).<sup>12</sup> Materi PAI pelaksanaan dari model

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 3

<sup>7</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi-UII, 1983), 47

<sup>8</sup> Pengertian pandemi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan wabah yang berjangkit serempak di mana-mana atau meliputi geografi yang luas.

<sup>9</sup> M.Romli dan Asep Syamsul, "Jurnalistik Online" *Panduan Praktis Mengelola Media Online* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), 34.

<sup>10</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 217.

<sup>11</sup> Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), 248

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Chotib, selaku guru Mata Pelajaran PAI kelas IX pada hari senin tanggal 13 Juni 2020 pukul 11.00 WIB di ruang guru.

pengembangan pendidikan berpacu pada PROTA (Program Tahunan), kemudian di bentuk PROMES (Program Semesteran) sebagai hasil dari pengembangan kurikulum.

Untuk pelaksanaan proses pembelajaran PAI dimulai dari kegiatan pembukaan yaitu siswa duduk dengan rapi, guru memberi salam, berdo'a, tadarus *Al-Qur'an (Asmaul Husna)* bagi peserta didik yang berhalangan. Setelah itu kegiatan inti guru menyampaikan materi yang disesuaikan dengan tema pembelajaran, yaitu dalam materi pembelajaran Iman Kepada Rasul-Rasul Allah. Dari tema Iman Kepada Rasul-Rasul Allah, pendidik menceritakan beberapa kisah Teladan 25 Nabi dan Rasul yaitu seperti kisah Nabi Muhammad SAW yang banyak memiliki nilai akhlak yang baik untuk ditiru seperti sikap sabar dalam menghadapi setiap masalah, pemaaf kepada orang-orang kafir yang pernah memfitnah ataupun yang melemparinya dengan kotoran dan batu, dermawan kepada semua orang walaupun orang tersebut adalah orang kafir yang suka menghina dan tidak sombong dengan semua kelebihan yang beliau miliki. Kemudian kisah Nabi Ibrahim yang memiliki nilai akhlak yang baik untuk ditiru yaitu sikap taat Nabi Ibrahim kepada Allah yang dengan ikhlas mematuhi perintah Allah untuk menyembelih putranya yaitu Nabi Ismail yang kemudian peristiwa itu disebut dengan Idul Qurban.

Selain bercerita secara langsung, pendidik juga menampilkan video kisah teladan Nabi dan Rasul, salah satunya adalah video kisah Nabi Ayyub yang memiliki nilai akhlak yang baik untuk ditiru seperti, sikap sabar beliau yang luar biasa dalam menghadapi cobaan dari Allah berupa penyakit kulit yang sangat mengerikan, sehingga membuat semua orang menjauhinya, harta bendanya pun habis, tetapi ada satu orang istrinya yang dengan ikhlas mau menemani beliau dalam keadaan apapun, hingga pada suatu hari beliau mengusir istrinya tersebut karena takut istrinya akan ikut tertular dengan penyakit kulit itu, tetapi istrinya tidak mau meninggalkan beliau, hingga suatu ketika istrinya diusir dan beliau bersumpah akan mendera istrinya 100 kali jika istrinya kembali lagi, tetapi pada suatu hari istrinya pun kembali, kemudian Nabi Ayyub menemukan mata air yang dapat menyembuhkan penyakit kulit beliau, beliau sembuh total bahkan nampak lebih muda dan tampan dari sebelumnya, setelah itu Nabi Ayyub berterima kasih kepada karunia Allah tersebut, tetapi Nabi Ayyub bersedih harus mendera istrinya yang setia kepadanya 100 kali, kemudian Allah menunjukkan jalan supaya Nabi Ayyub mendera istrinya yang setia dengan 100 batang kayu secara bersamaan, karena itu sama artinya dengan mendera 100 kali. Dari cerita itu peserta didik dapat mengambil banyak sekali hikmah, seperti sabar dalam menghadapi segala hal, tawakal dalam menghadapi semua masalah, dan setia dengan orang yang kita sayang dalam keadaan apapun.

Kemudian kisah Nabi Adam, pada saat jin menggodanya untuk memakan buah khuldi, sikap pemaaf adalah memberi ampun terhadap kesalahan orang lain tanpa ada rasa benci, sakit hati, atau membalas meskipun sebenarnya dia mampu melakukannya.<sup>13</sup> Pada saat Adam dan istrinya di dikeluarkan dari surga dan menyadari sepenuhnya atas kekhilafan yang telah mereka lakukan, Nabi Adam selalu berdoa

---

<sup>13</sup> Ahmad Muhammad al-hufy, *Akhlak Nabi Muhammad Saw Keluhuran dan Kemuliaannya*, Terj. Masdar Helmi, Cet. II (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), 257.

dan memohon ampunan kepada Allah “*Ya Allah sesungguhnya aku telah menzalimi diriku sendiri, sekiranya tidak engkau ampuni kami, niscaya jadilah kami orang yang merugi*”.<sup>14</sup> Melalui doa tersebut dan berkat Maha Pengasih dan PenyayangNya Allah, Adam pun diampuni. Dari cerita Nabi Adam ini memiliki nilai akhlak yang baik untuk ditiru seperti sikap sabar, taat dan pemaaf.

Serta kisah Nabi Idris yang lahir di daerah Babylon. Nabi Idris diutus oleh Allah untuk berdakwah di daerah Irak Kuno. Dalam dakwahnya, beliau menghadapi banyak rintangan. Akan tetapi, beliau menjalaninya dengan sabar. Nabi Idris diberi kesempatan oleh Allah untuk melihat surga dan neraka. Setelah kepergiannya ini, Nabi Idris tidak kembali ke bumi.

Sosok Nabi Idris yang saleh, selalu menegakkan kebenaran agama Allah, tidak pernah lalai dalam beribadah kepada Allah sehingga ia memperoleh derajat yang tinggi, patut kita jadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menyampaikan kebenaran, Nabi Idris tidak menggunakan cara kekerasan. Ini menunjukkan bahwa ia memiliki kelembutan hati yang dapat menjadi modal dalam meraih simpati ketika berdakwah. Memiliki kemampuan luar biasa tidak menjadikan Nabi Idris sombong atau lalai. Sebaliknya, ia menggunakan kepandaian dan kelebihanannya sebagai sarana menegakkan kebenaran. Inilah yang membuatnya sangat dicintai oleh Allah.

Kesalehan dan kebaikan hati Nabi Idris telah membuat Malaikat Izrail ingin bertemu dengan Nabi Idris, Karena kesalehan serta kebaikan hatinya itu pula, permintaannya untuk merasakan nyawanya dicabut, melihat neraka dan melihat surga dikabulkan oleh Allah SWT. Dari pemaparan cerita Nabi Idris memiliki nilai akhlak yang baik untuk ditiru seperti sikap sabar, shaleh, tidak sombong dan jujur. Lalu kisah Nabi Nuh Dalam menyebarkan ajaran tauhid, Nabi Nuh AS menemui banyak rintangan dan cobaan dari kaumnya. Mereka mencemooh, menghina, dan menganggap beliau sesat karena menyimpang dari tradisi terdahulu. Meski begitu, ada pula segelintir orang yang bersedia menjadi pengikut sang nabi dan beriman kepada Allah, terutama golongan fakir dan miskin. Sedangkan raja dan orang-orang kaya kukuh menentang dan meremehkan beliau. Cobaan demi cobaan, Nabi Nuh AS hadapi hingga bertahun-tahun dengan sabar. Dari cerita ini nilai akhlak yang bisa kita ambil adalah sikap sabar dan tidak berlaku sombong.

Adapun kisah Nabi Hud telah memberi contoh yang baik dan patut ditiru oleh juru dakwah dan para muballigh. Beliau menghadapi kaumnya yang sombong dan keras kepala itu dengan penuh kesabaran, ketabahan dan kelapangan dada. Ia tidak membalas keburukan dengan keburukan, tapi ia menolaknya dengan kata-kata yang lembut yang menunjukkan bahawa beliau dapat menguasai emosinya dan tidak sampai kehilangan kesabaran. Hal tersebut dikarenakan ia hanya mengharapkan keridhaan Allah dengan tidak menginginkan balasan ataupun ucapan terima kasih.<sup>15</sup> Nabi Hud tidak marah ketika kaumnya menuduhnya sebagai orang bodoh dan gila. Ia dengan lemah lembut menolak tuduhan itu dengan hanya berucap: "tiadalah aku

---

<sup>14</sup> Q.S. al-A'raf/7: 32.

<sup>15</sup> Ali Fikri, *Jejak-Jejak Para Nabi* (terj.), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 32.

gila, melainkan hanya sebagai utusan Allah untuk memberikan nasehatan dan peringatan agar terhindar dari murka Allah. QS. Al A'raf (7): 67.

Kemudian dalam berdialog dengan kaumnya, Hud selalu berusaha mengetok hati nurani mereka dan mengajak mereka berfikir secara rasional dan menggunakan akal fikirannya dengan memberikan penjelasan akan nikmat-nikmat Allah atas mereka berupa harta dan anak keterunan, kebun-kebun dan sungai-sungai, dia Allah telah menambahkan kelebihan fisik dan menjadikan sebagai khalifah setelah kaum nabi Nuh<sup>16</sup>. QS. Al A'raf (7):69. Dalam artian nabi Hud mendatangkan bukti-bukti yang dapat diterima oleh akal mereka tentang kebenaran dakwahnya dan kesesatan jalan mereka. Dan beliau berusaha menegaskan bahwa tugasnya hanya sebatas menyampaikan dan mengingatkan, adapun hidayah itu adalah urusan Allah, dia akan memberinya kepada siapa yang dia kehendakiNya.

Lalu pesan yang terdapat dalam kisah Nabi Salih dan Kaumnya yaitu manusia tidak boleh sombong, yang diperlihatkan dengan mereka menolak bahwa Nabi Salih adalah utusan Allah SWT. Nafsu menumpuk harta menimbulkan sikap serakah, kaum tsamud ingin menguasai air minum lalu mereka berencana untuk membunuh unta betina tersebut, rasa dengki mengeraskan penolakan, yang ditunjukkan oleh seorang penguasa yang menolak Nabi Salih, enolak dakwah membawa azab, kaum tsamud yang ingkar terhadap Nabi Salih untuk kembali ke jalan Allah SWT, kesabaran nabi Shalih menghadapi pembangkangan kaumnya sendiri, dengan berbagai perilaku buruk yang diterima nabi dari kaumnya.

Terdapan nilai moral juga dari kisahnya Nabi Luth AS, yaitu Nabi Luth merupakan seorang pemberani yang melawan kaum Sodom yang berisi orang-orang tercela. Kaum Sodom sangat jauh melenceng dari ajaran Allah SWT karena menjadi penyuka sesama jenis dan juga pergaulan bebas. Ada banyak hikmah yang dapat dipetik dari kisah Nabi Luth AS. Adapun Kisah Nabi Ismail Alaihissalam, Sebuah Contoh Kesabaran dan Ketaatan Seorang Anak, Suatu ketika Nabi Ibrahim As bermimpi menyembelih anaknya yaitu Nabi Ismail As Lalu dikatakannya hal itu kepada Ismail, anaknya yang sudah besar itu pun menjawab "Hai bapakku, kerjakanlah sebagaimana diperintahkan Allah yaitu menyembelihku, mudah-mudahan bapak akan menyaksikanku berhati sabar". Maka Nabi Ibrahim As pun membaringkan Ismail ketanah dengan maksud akan disembelihnya.

Pada saat itulah Allah Swt menebusinya dengan seekor biri-biri (kibas) yang besar. Dikarenakan sabar dan takwanya, maka Ismail pun diangkat menjadi Rasul Allah. Nabi Ibrahim As bersama anaknya yaitu Nabi Ismail As kemudian mendirikan Ka'bah (Baitullah) yang menjadi qiblat bagi umat manusia sedunia dalam beribadah. Adapun kisah pada Nabi Ishak AS, yaitu Nabi Ishak AS lahir setelah penantian panjang Siti Sarah bersama sang suami, Nabi Ibrahim AS. Kisah kelahiran Nabi Ishak jadi bukti bahwa Allah SWT akan selalu mengabulkan permintaan orang-orang yang tak pernah putus asa memohon doa pada-Nya. Kala itu, Siti Sarah belum juga dikaruniai anak pada usianya yang telah menginjak 90 tahun. Siti Sarah bahkan

---

<sup>16</sup> Ali Fikri, Jejak-Jejak Para Nabi (terj.), 32.

memaksa Nabi Ibrahim menikah dengan Siti Hajar agar bisa memberikan keturunan. Dari Siti Hajar, lahir Ismail AS yang juga diangkat sebagai nabi. Usaha dan doa tak henti-hentinya dipanjatkan kepada Allah SWT agar dikaruniai buah hati. Siti Sarah terus berdoa dengan sabar. Dari sinilah, ada hikmah dan pelajaran yang dapat dipetik. Kisah kelahiran Nabi Ishak memberikan pesan bahwa seorang manusia tak boleh putus asa dalam berdoa kepada Allah SWT.

Kemudian Dari kisah Nabi Yakub ini dapat diketahui bahwa Nabi Yakub adalah contoh teladan seorang ayah yang sangat mencintai anak-anaknya. Yang selalu bersikap adil kepada anak-anaknya, mendidiknya dengan sabar serta selalu mendoakan untuk kebaikan anak-anaknya. Tergambar pula kesabaran dalam karakter Nabi Yusuf, yaitu saat menghadapi saudara-saudaranya yang pernah melakukan kejahatan terhadap dirinya, dan dia pun sempat difitnah pernah mencuri hal itu diungkapkan ketika Nabi Yusuf merekayasa Bunyamin sebagai pencuri. Dan banyak hal yang bisa diambil dari kisah Nabi Syu'aib dan Suku Madyan. Nabi Syu'aib mengajarkan dalam jual beli, pedagang dan penjual harus adil dan tidak merugikan orang lain. Timbangan dan takaran harus diberikan secara sempurna agar rezeki yang didapat halal di sisi Allah.

Dari cerita-cerita yang telah dipaparkan di atas dan digambarkan oleh pendidik kepada peserta didik, pendidik juga memanfaatkan berbagai macam strategi supaya peserta didik tidak jenuh dalam pembelajaran, kemudian dilanjutkan kegiatan penutup yaitu dengan membaca do'a penutup, siswa mengucapkan salam, dilanjutkan mengulang *apresepsi* pembelajaran yang telah dipaparkan dalam kegiatan inti pembelajaran, kemudian guru menyampaikan tema materi pembelajaran yang akan dibahas minggu depan, supaya peserta didik dapat mempelajari materi di rumah dan saat pembelajaran di kelas, peserta didik langsung nyambung dengan materi yang dijelaskan. Setelah selesai pembelajaran pendidik menyampaikan pesan, kemudian pendidik menyalami siswa.<sup>17</sup>

Pembelajaran yang ada di SMP Islam Al-Ikhlas diterapkan oleh pendidik dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, dimana dalam setiap mata pelajaran tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja tetapi bervariasi, salah satunya adalah pembelajaran PAI. Keuntungan dari penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi ini yaitu siswa tidak merasa jenuh dalam belajar karena selama satu minggu mereka bisa belajar dengan guru yang berbeda dalam bidang pelajaran yang berbeda, tetapi dengan metode pembelajaran yang tidak sama (bervariasi). Oleh karena itu pembelajaran di SMP Islam Al-Ikhlas ini dianggap lebih efektif.

Tujuan dari semua materi yang akan diajarkan tidak akan tercapai jika tidak ada metode yang sesuai dengan proses pembelajarannya, sehingga pelajaran itu tidak sebatas penyampaian pada peserta didik tetapi materi yang diajarkan dapat teringat kuat dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi perlu adanya metode yang

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Chotib, selaku guru Mata Pelajaran PAI kelas IX pada hari senin tanggal 13 Juni 2020 pukul 11.00 WIB di ruang guru.

sesuai dengan materi yang akan diajarkan salah satunya adalah metode cerita. Metode cerita yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Islam Al-Ikhlas digunakan dalam materi pembelajaran PAI (*Akidah Akhlak*) Iman kepada Rasul-Rasul Allah, yang didalamnya membahas mengenai kisah teladan para nabi dan rasul yang membawa syiar Islam yang berisi tentang keteladanan mereka. Yaitu salah satunya cerita Nabi Muhammad SAW yang penyabar, pemaaf, dermawan dan tidak sombong.<sup>18</sup>

Setelah semuanya terkonsep dalam persiapan, materi-materi tersebut disampaikan dengan baik di SMP Islam Al-Ikhlas. Berbagai tahapan yang dilakukan oleh pendidik mulai dari persiapan, penyampaian hingga evaluasi telah dilakukan semua itu sesuai dengan materi cerita dan situasi dan kondisi yang dialami peserta didik. Pendidik berharap peserta didik dapat mengaplikasikan sikap-sikap teladan Nabi dan Rasul yang telah dipaparkan dalam pembelajaran.

### **Penerapan Teknik Metode Cerita Islam.**

Dalam penerapan teknik metode cerita Islami pada pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Ikhlas, disesuaikan dengan tema-tema pembelajaran yang sesuai dengan silabus, prota, promes dan perangkat pembelajaran yang lainnya, yang disesuaikan dengan tingkatannya. Untuk kegiatan cerita ini, pendidik mengatur posisi peserta didik. Peserta didik diupayakan dengan seksama dalam mengikuti cerita dan dibiasakan untuk interaktif dengan pendidik.<sup>19</sup> Semua itu dimulai saat penguasaan kelas yang dilakukan oleh pendidik. Pembelajaran dimulai saat peserta didik masuk ke dalam kelas dan diikuti pendidik dengan mengucapkan salam. Kemudian peserta didik menjawab salam secara bersama-sama. Setelah mereka dikondisikan oleh pendidik untuk duduk ditempat masing masing. Kemudian pendidik berdiri di depan peserta didik dengan membawa buku cerita atau menampilkan video animasi pendukung pembelajaran.<sup>20</sup>

Dalam menyampaikan materi cerita, pendidik senantiasa menggunakan variasi-variasi atau cara-cara yang menarik agar peserta didik antusias dalam mendengarkan dan memperhatikan cerita yang disampaikan pendidik. Apabila peserta didik merasa bosan dalam mendengarkan cerita yang disampaikan, pendidik menyisipkan beberapa *jogs-jogs* humoris supaya peserta didik bisa lebih *rileks* dan bisa fokus kembali kedalam cerita. Jika ditengah-tengah cerita ada salah satu anak yang gaduh, maka pendidik langsung menghentikan cerita dan memanggil nama anak dengan nada yang lembut dan menyuruh anak tersebut supaya memperhatikan kembali.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Chotib, selaku guru Mata Pelajaran PAI kelas IX pada hari senin tanggal 13 Juni 2020 pukul 11.00 WIB di ruang guru.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Chotib, selaku guru Mata Pelajaran PAI kelas IX pada hari senin tanggal 13 Juni 2020 pukul 11.00 WIB di ruang guru.

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Intan Nuraini, peserta didik kelas IX pada hari senin tanggal 13 Juni 2020 pukul 09.00 WIB di kelas.

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Fazar, peserta didik kelas IX pada hari senin tanggal 13 Juni 2020 pukul 09.30 WIB di kelas.

Dalam penerapan metode cerita Islami, penggunaan alat peraga di SMP Islam Al-Ikhlas cukup variasi, tetapi lebih dominan dengan buku cerita bergambar karena mudahnya pendidik dalam mendapatkannya. Alat peraga lain juga kadang-kadang digunakan seperti audio visual dan papan tulis. Lebih jelas sebagai berikut:

a. Buku Cerita

Buku cerita menjadi media yang dominan karena didalamnya terdapat gambar-gambar yang menarik dan imajinatif, seperti gambar laut, tongkat, hewan, dan masih banyak lagi, ketika pendidik menyampaikan cerita Musa. Penggunaan media ini dikuatkan karena mudahnya pendidik dalam mendapatkannya serta mudah untuk menjalankannya.<sup>22</sup>

b. *Audio Visual*

Media *Audio Visual* digunakan untuk memberikan suasana yang baru. Media ini digunakan pada saat peserta didik mulai bosan dengan materi cerita yang selalu menggunakan media buku cerita. Akan tetapi media ini jarang digunakan karena kurangnya peralatan yang belum lengkap.

c. Papan tulis

Papan tulis digunakan dalam menyampaikan materi. Fungsi media ini sebagai pendamping dari media buku cerita.<sup>23</sup>

### **Progresivitas Kedewasaan Anak Milenial Pasca Penerapan Metode Cerita Islami.**

Setelah tahap persiapan sampai penerapan metode cerita Islami dilakukan, pendidik mengadakan evaluasi (penilaian) yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara pendidik dengan peserta didik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengetahui dan memahami dari isi cerita yang disampaikan saat pembelajaran. Selain itu pendidik juga melakukan pengamatan terhadap perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehari-hari di sekolah.<sup>24</sup> Setiap akhir pembelajaran pendidik akan mereview apa saja yang mereka lakukan dan siapa saja yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, seperti saat kegiatan berdo'a dan hafalan surat-surat pendek atau asma'ul husna, berkata sopan, memperhatikan dan mengerjakan tugas dengan baik. Kemudian guru akan memberikan poin berupa nilai kepada masing-masing peserta didik sesuai dengan apa yang mereka kuasai. Bentuk evaluasi yang dilakukan antara lain:

Mencatat rekam proses tiap-tiap pelaksanaan pembelajaran dengan metode cerita, yang berisi: a) Waktu pelaksanaan pembelajaran; b) Materi pembelajaran yang diberikan; c) Jumlah anak didik yang mengikuti pembelajaran; d) Tahapan pelaksanaan (apersepsi cerita, materi cerita); e) Keadaan anak didik saat

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Nurul Fadillah, peserta didik kelas IX pada hari senin tanggal 13 Juni 2020 pukul 10.00 WIB di kelas.

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Nurul Fadillah, peserta didik kelas IX pada hari senin tanggal 13 Juni 2020 pukul 10.00 WIB di kelas.

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Silviana Latiefah, peserta didik kelas IX pada hari senin tanggal 13 Juni 2020 pukul 10.30 WIB di kelas.

mendengarkan cerita, yang meliputi:<sup>25</sup> a) Antusiasme anak didik sebelum pelaksanaan cerita; b) Antusiasme anak didik saat mengikuti cerita; c) Tes sederhana pada mereka atas pemahaman materi cerita, dengan cara memberi stimulus anak didik untuk mengulang kata-kata yang disampaikan pendidik; d) Antusiasme anak didik setelah mengikuti cerita.

Musyawarah bersama masing-masing pendidik atas pelaksanaan pembelajaran dengan metode cerita di kelas yang sudah diterapkan dalam pembelajaran di SMP Islam Al-Ikhlas. Masing-masing saling bertukar pengalaman dan mencari solusi jika ada permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran dengan metode cerita di kelas masing-masing. Nilai-nilai edukatif yang tertanam pada peserta didik adalah yang *Pertama*, nilai-nilai keimanan ini diperkenalkan anak dengan cara: a) Memperkenalkan nama Allah SWT dan Rasul-Nya; b) Memberikan gambaran tentang siapa penciptaan alam raya ini melalui kisah-kisah teladan, dan c) Memperkenalkan Kemaha Agungan Allah.

*Kedua*, nilai-nilai ibadah, ibadah merupakan bukti nyata bagi seorang muslim dalam meyakini dan mempedomani aqidah islamiyah, guru memperkenalkan nilai-nilai ibadah dengan menyampaikan cerita kepada anak tentang orang-orang yang beriman dan selalu menjalankan ibadah sesuai dengan petunjuk dan ketentuan Allah. Nilai pendidikan ibadah bagi anak akan membiasakannya melaksanakan kewajiban contohnya melaksanakan shalat lima waktu.<sup>26</sup>

*Ketiga*, nilai-nilai akhlak yang ditanamkan kepada anak adalah membentuk manusia yang mempunyai kesadaran dalam menjalankan perintah-perintah agama. Guru menjelaskan mana yang baik dan patut ditiru serta hal mana yang buruk atau tidak baik dan tidak perlu ditiru dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai tindak kenakalan dapat dikurangi melalui penanaman perilaku dan sifat yang baik dengan mencontoh karakter atau sifat-sifat perilaku di dalam cerita. Mendongeng memiliki efek yang lebih baik dari pada mengatur anak dengan cara kekerasan (memukul, mencubit, menjewer, membentak).

*Keempat*, nilai-nilai psikologis, anak sangat senang dan merasa gembira setelah mendapatkan cerita-cerita dari guru dan membuat suasana yang lebih santai dan ceria, bahkan anak menceritakan kembali secara kreatif kepada orang tua mereka.<sup>27</sup>

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan dari pemaparan sebelumnya penerapan metode cerita Islami pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kedewasaan beragama bagi siswa kelas IX SMP Islam Al-Ikhlas Tahun Ajaran 2020/2021 yaitu, penerapan metode cerita dalam proses pembelajaran PAI dimulai dari kegiatan

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Chotib, selaku guru Mata Pelajaran PAI kelas IX pada hari senin tanggal 13 Juni 2020 pukul 11.00 WIB di ruang guru.

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Siti Khodijah, peserta didik kelas IX pada hari senin tanggal 13 Juni 2020 pukul 10.45 WIB di kelas.

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Nurul Fadillah, peserta didik kelas IX pada hari senin tanggal 13 Juni 2020 pukul 10.00 WIB di kelas.

pembukaan yaitu siswa duduk dengan rapi, guru memberi salam, berdo'a, tadarus *Al-Qur'an (Asmaul Husna)* bagi peserta didik yang berhalangan. Setelah itu kegiatan inti guru menyampaikan materi yang disesuaikan dengan tema pembelajaran, yaitu dalam materi pembelajaran Iman Kepada Rasul-Rasul Allah. Dari tema Iman Kepada Rasul-Rasul Allah, pendidik menceritakan beberapa kisah Teladan 25 Nabi dan Rasul yaitu seperti kisah Nabi Muhammad SAW yang banyak memiliki nilai akhlak yang baik untuk ditiru seperti sikap sabar dalam menghadapi setiap masalah, pemaaf kepada orang-orang kafir yang pernah memfitnah ataupun yang melemparinya dengan kotoran dan batu, dermawan kepada semua orang walaupun orang tersebut adalah orang kafir yang suka menghina dan tidak sombong dengan semua kelebihan yang beliau miliki. Dalam hal materi dan penyampaian cerita, pendidik SMP Islam Al-Ikhlas mengacu materi-materi pelaksanaan dari model pengembangan pendidikan berpacu pada PROTA (Program Tahunan), kemudian di bentuk PROMES (Program Semesteran) sebagai hasil dari pengembangan kurikulum. Materi yang digunakan sudah variatif, berisi dan disampaikan dengan sangat baik, dalam hal Alat Peraga pendidik SMP Islam Al-Ikhlas sudah menggunakan berbagai alat peraga diantaranya buku cerita, audio visual dan papan tulis. Dalam hal Evaluasi, pendidik SMP Al-Ikhlas juga sudah mengupayakan berbagai hal untuk memperbaiki penyampaian ceritanya dengan cara musyawarah bersama masing-masing pendidik atas pelaksanaan pembelajaran dengan metode cerita di kelas yang pernah dimasukinya. Masing-masing saling bertukar pengalaman dan mencari solusi jika ada permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran dengan metode cerita di kelas masing-masing. Musyawarah ini dilakukan secara insidental dan tidak terjadwal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-hufy, Ahmad Muhammad *Akhalak Nabi Muhammad Saw Keluhuran dan Kemuliaannya*, Terj. Masdar Helmi, Cet. II. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Arifin, M. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Golden Terayon, 1994.
- AstutiNugraha, Ni Made Sri. *Penggunaan metode bercerita dengan media gambar dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa dan sikap mandiri anak kelompok A TK Negeri Pembina Bangli*, (e-Journal program PascaSarjana, Univ. PendidikanGanesha, Volume 4 tahun 2014)
- Fikri, Ali. *Jejak-Jejak Para Nabi* (terj.), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Marzuki, *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi-UII, 1983.
- Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Rieka Cipta: 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010.
- Nata, Abuddin *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet.ke-4; Jaklarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Syamsul, M.Romli dan Asep "Jurnalistik Online" *Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2012.